

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini ditemukan bahwa Film *Don't Breathe* memiliki bentuk *idiot plot* dimana plot bergerak dengan konflik yang terus terjadi dikarenakan karakterisasi tokoh bertindak seperti idiot (Ebert, 1994:52). Terdapat 3 tokoh yang menjadi 3 kawan perampok yaitu Rocky, Money dan Alex yang berusaha lolos dari rumah targetnya *Blindman*, seorang lelaki tua mantan veteran yang mengalami kebutaan. Ketiga kawan perampok ini adalah Rocky sebagai tokoh utama protagonis yang dibantu oleh Money sebagai tokoh pendukung katalis beserta Alex sebagai tokoh pendukung terpercaya. Ketiga tokoh inilah yang mewakili sudut pandang penonton dimana tokoh-tokoh tersebut memiliki masing-masing karakter buruk yang membuat masalah, hingga akhirnya ketiga tokoh ini dipertemukan dengan tokoh utama antagonis yaitu *Blindman*.

Karakterisasi tokoh-tokoh tersebut sangat melatarbelakangi tindakan-tindakannya, sehingga memicu kejadian demi kejadian yang membuat konflik tetap berjalan. Seperti tokoh Rocky dan Money yang menjadi awal mula terdorongnya konflik bermula. Dan bagaimana tokoh Money dengan sikapnya yang arogan, seenaknya dan emosional memicu konflik utama dengan terbangunnya pemilik rumah yang ternyata memiliki karakter yang kejam dan sadis. Ini adalah awal mula konflik utama pada film *Don't Breathe*. Selanjutnya konflik yang bergerak menuju penyelesaiannya didalam film *Don't Breathe* terus berjalan karena dipicu karakterisasi tokoh yang seolah idiot sehingga memicu terjadinya konflik tanpa mampu menyelesaikannya. Konflik yang terjadi, sebenarnya dapat diselesaikan dengan sesaat apabila karakterisasi pada tokoh-tokoh didalamnya tidak dibuat seburuk itu. Namun karakterisasi psikologis tokoh sengaja dibuat demikian agar cerita tetap berjalan. Jadi film berlandaskan *idiot plot* terbentuk melalui karakterisasi tokoh yang tindakannya memicu kejadian demi kejadian agar konflik tetap berjalan hingga penyelesaiannya. Didapatkan sejumlah 31 *scene* dari jumlah total keseluruhan sebanyak 56 *scene* dimana menjadi adegan-adegan sebagai pembentuk *idiot plot*. Dari 31 *scene* yang telah

dianalisis tersebut, terdapat permulaan hingga penyelesaian konflik yang diakibatkan oleh tindakan idiot berdasarkan dengan karakter psikologis tokoh tersebut pada film *Don't Breathe*. Hasil analisis tersebut sudah disesuaikan dengan kriteria-kriteria karakter yang mendukung terbentuknya *idiot plot* pada sebuah film berdasarkan penjelasan Roger Ebert. Sementara itu adanya fungsi dari bentuk *idiot plot* ada film *Don't Breathe* antara lain menjadi penggerak cerita, mengelola pikiran dan emosi penonton serta membangun dramatik film.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang didapat, terdapat beberapa saran untuk film *Don't Breathe* dan untuk pembaca, khususnya mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait selanjutnya. Pada film *Don't Breathe*, tidak banyak adegan yang menjelaskan dimensi sosiologis tokoh. Padahal latar belakang kehidupan tokoh dilihat melalui dimensi sosiologisnya sangat penting dalam penggambaran karakter-karakter penggerak cerita. Hal ini sebagai upaya agar penonton memahami karakterisasi pada tokoh tersebut lebih sempurna. Tokoh pada film *Don't Breathe* sangat berperan penting dalam membangun konflik. Dengan menjelaskan kehidupan tokoh lebih mendalam, maka konflik yang terjadi atas karakter tokoh tersebut dapat diterima karena jelas latar belakangnya. Dengan mengetahui latar belakang kehidupan tokoh, penonton juga lebih paham kenapa tokoh memiliki karakter yang dibuat seolah idiot dan terus-terusan menjebak dirinya sendiri didalam konflik, sebagaimana pada film-film berlandaskan *idiot plot*. Jadi, untuk kedepannya dalam pembuatan film, penggambaran karakter sangat diperlukan agar emosi dari tokoh lebih sampai ke penonton.

Untuk penelitian-penelitian terkait selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai pembahasan tentang *idiot plot*. Bentuk film yang berlandaskan *idiot plot* sering kita temui, tapi tidak banyak yang mengetahui penjelasan kenapa konflik pada film diakibatkan karakter yang mengalaminya sendiri. Untuk itu, penelitian-penelitian mengenai plot cerita perlu diperbanyak untuk menganalisis aspek apa yang mempengaruhi cerita-cerita pada film dengan bentuk demikian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ebert. 1994. *Ebert's Bigger Little Movie Glossary*. Kansas City: Andrews McMeel Publishing, LLC.
- _____. 2003. *Roger Ebert's Movie Year Book 2001-2002*. Kansas City: Andrews McMeel Publishing, LLC.
- _____. 2004. *Roger Ebert's Movie Year Book 2003*. Kansas City: Andrews McMeel Publishing, LLC.
- _____. 2007. *Roger Ebert's Movie Year Book 2005-2007*. Kansas City: Andrews McMeel Publishing, LLC.
- _____. 2009. *Roger Ebert's Movie Year Book 2005-2007*. Kansas City: Andrews McMeel Publishing, LLC.
- Egri, 1942. *The Art of Dramatic Writing*. West Bengal: Simon and Sschuster.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif; Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis. Teks Berita Media*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Herman, Vervaeck. 2001. *Handbook of Narrative Analysis*. London: University of Nebraska Press.
- Juwati. 2018. *Sastra Lisan Bumi Silampari:Teori, Metode dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Knight. 1967. *In search of wonder; essays on modern science fiction*. Chicago: Advent Publisher.
- Lutters. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pickering, Hoeper. 1981. *Consise Companion to Literature*. New York: Macmillan.
- Pieper, Jim. 2014. *Film Appreciation Book*. New York: Allworth Press.
- Pratista. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Seger. 2010. *Making a Good Script Great*. Los Angeles: Silman-James Press.
- Set Sidarta. 2003. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: Grasindo.
- Sikov, Ed. 2010. *Film Studies an Introduction*. New York:Columbia University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Daftar Karya Tulis

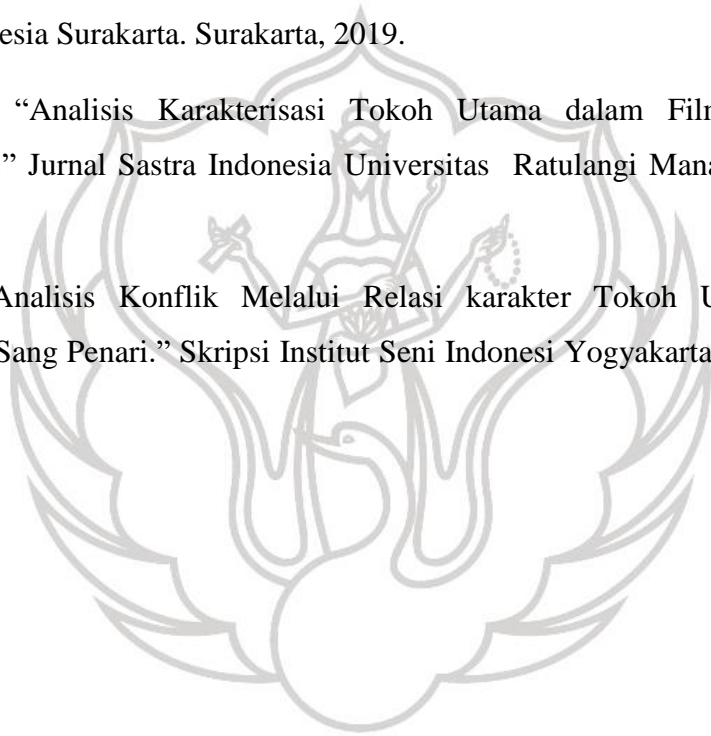
Delimayanti. “Analisis Peran Konflik Tokoh Utama dalam Membangun *Suspense* pada Film *Amores Perros*.” Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta, 2018.

Firdaus. “Analisis Peran Tokoh Meirose sebagai Pemicu Konflik Utama dalam Struktur 3 Babak Film *Surga yang Tak Dirindukan*.” Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta, 2017

Mahrus Ali. “Karakterisasi Tokoh dalam Film *Salah Body*.” Jurnal Institut Seni Indonesia Surakarta. Surakarta, 2019.

Rondonawu. “Analisis Karakterisasi Tokoh Utama dalam Film *Barbie of Swan*.” Jurnal Sastra Indonesia Universitas Ratulangi Manado. Manado, 2020.

Wahyuni. “Analisis Konflik Melalui Relasi karakter Tokoh Utama dalam Film *Sang Penari*.” Skripsi Institut Seni Indonesi Yogyakarta. Yogyakarta, 2017.



Daftar Sumber Online

- Brin David “David Brin: Our Favorite Cliché — A World Filled With Idiots..., or, Why Films and Novels Routinely Depict Society and its Citizens as Fools.” 2013 <https://www.davidbrin.com/nonfiction/idiotplot.html> (diakses pada 2 Januari 2022)
- Patricia C. Wrede “What’s an Idiot Plot?” 2021 <https://pcwrede.com/pcw-wp/whats-an-idiot-plot/> (diakses pada september 2022)
- Paul Tracy “The Idiot Plot.” 2016 <https://rmfw.org/2016/03/03/the-idiot-plot/> (diakses pada 11 oktober 2022)
- Salao Sao. “The Idiot Plot: Why Characters Often Make Dumb Decisions.” 2022 <https://www.tckpublishing.com/the-idiot-plot/> (diakses pada 8 maret 2022)
- Starkey Arun “Exploring ‘idiot plot’ a term popularised by Roger Ebert” 2022 <https://exploring-idiot-plot-term-popularised-roger-ebert/> (diakses oktober 2022)
- Tropes “Idiot plot” 2021 https://allthetropes.org/wiki/Idiot_Plot (diakses setember 2022)
- Viana. “Don’t Breathe – Misteri dibalik seorang pria tua buat.” 2016 <https://blogguevia.blogspot.com/2016/09/dont-breathe-2016.html> (diakses pada 30 Oktober 2021)